



**PENGARUH PINJAMAN MODAL USAHA DAN
PENDAMPINGAN USAHA TERHADAP PENDAPATAN UMKM
(Studi Kasus Baznas Microfinance Provinsi Papua)**

Candra Prasetyo^{1*}, M. Anang Firdaus^{2,3}, Abd. Karman³

¹Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah, IAIN Fattahul Muluk Papua

^{2,3}Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Fattahul Muluk Papua

*Email: abdul.karman@iainfmpapua.ac.id



Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Modal usaha sangat berpengaruh bagi bertambahnya pendapatan UMKM, diharapkan dengan modal usaha UMKM dapat mengembangkan usahanya dengan mengikuti perkembangan zaman yang ada. Dengan modal usaha juga UMKM bisa berinovasi dengan usahanya sehingga menambah pendapatan. Tidak hanya modal usaha saja, pendampingan kepada para UMKM juga mesti dilakukan demi menangani kasus yang dilalui oleh UMKM sendiri, pendampingan juga berguna untuk membuka pengetahuan baru bagi UMKM yang kurang baik dalam pengelolaannya. Pendekatan penelitian yang dikenakan dalam riset ini merupakan pendekatan riset kuantitatif menggunakan SPSS sebagai alat analisis. Pinjaman modal mempengaruhi secara signifikan peningkatan Pendapatan UMKM. Variabel pendampingan usaha juga mempengaruhi secara signifikan peningkatan Pendapatan UMKM. Variabel independen yakni pinjaman modal serta pendampingan usaha mempengaruhi secara simultan terhadap Pendapatan UMKM.

Kata Kunci: Pinjaman Modal; Pendampingan; Pendapatan; UMKM.

Abstract: Business capital has a significant impact on the increase in UMKM income. It is expected that with business capital, UMKM can develop its businesses by following the current trends. With business capital, UMKM can also innovate their businesses to increase income. Not only business capital but mentoring for UMKM must also be carried out to handle cases faced by UMKM themselves, mentoring is also useful to open up new knowledge for UMKM that is not good in management. The research approach used in this research is a quantitative research approach using SPSS as an analysis tool. Loan capital significantly affects the increase in UMKM income. The business mentoring variable also significantly affects the increase in UMKM income. The independent variables, namely loan capital and business mentoring, simultaneously affect UMKM income.

Keywords: Capital loan; Mentoring; Income; MSM.

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) ialah salah satu bagian paling utama di dalam perekonomian negara Indonesia. UMKM adalah salah satu yang memberikan kontribusi paling besar pada perekonomian Indonesia pada era krisis ekonomi yang melanda negeri Indonesia pada tahun 1998. Bagi sebagian orang, UMKM sendiri merupakan sektor yang dapat bertahan dalam segala situasi. Dengan kemampuan serta keterbatasan itu bisa menciptakan peluang lapangan pekerjaan walaupun tidak relevan (Karman, Purnomo, & Setiawan, 2022).

Dalam menjalankan usahanya para UMKM sering dihadapkan dengan beberapa permasalahan. Sumber daya manusia dengan pemahaman yang rendah diakibatkan oleh terbatasnya wawasan serta infrastruktur, teknologi, hal ini yang mendasari bertumbuhnya UMKM, disamping rendahnya pemberian modal serta terbatasnya akses pembiayaan. Modal usaha amat berguna guna bagi para UMKM, UMKM yang tidak ada berkecukupan modal usaha akan sedikit kesulitan guna meningkatkan usahanya (Marasabessy & Karman, 2022). Tanpa modal yang cukup, UMKM akan tertinggal guna meninggikan kuantitas serta mutu produk yang diperoleh. Maka dari itu pastinya bisa selaku permasalahan dalam melaksanakan usaha serta pastinya bisa bermanfaat untuk para UMKM itu sendiri.

Modal usaha sangat berpengaruh bagi bertambahnya pendapatan UMKM, diharapkan dengan adanya modal usaha para UMKM dapat mengembangkan usahanya dengan mengikuti perkembangan zaman yang ada. Dengan modal usaha juga UMKM bisa berinovasi dengan usaha nya sehingga menambah pendapatan mereka. Tidak hanya modal usaha saja, pendampingan kepada para UMKM juga mesti dilakukan demi menangani kasus yang dilalui oleh UMKM sendiri, pendampingan juga berguna untuk membuka pengetahuan baru bagi UMKM yang kurang baik dalam pengelolaannya seperti teknik marketing, branding produk/usaha, pembukuan keuangan, dan lain-lain (Marasabessy & Karman, 2022).

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Provinsi Papua telah Membuat salah satu program guna memberikan pinjaman modal kepada para UMKM yang termasuk sebagai mustahik BAZNAS yaitu BMFi (BAZNAS Microfinance). Program ini yakni program keuangan mikro tanpa bunga yang ditujukan untuk para UMKM. Peluncuran program Baznas Microfinance, searah dengan pilar zakat salah satunya menangani dan mengentas kemiskinan. Kedepannya diharapkan program ini dapat menangani kesulitan masyarakat, dengan teknik memberikan dukungan berbentuk modal agar para UMKM yang termasuk dalam golongan mustahik BAZNAS. Undang Undang nomor 38 Tahun 1999 mengenai manajemen Zakat pasal 1, *mustahik* ialah seseorang yang berhak menerima zakat.

(Wahyu & Anwar, 2020) berpendapat bahwa pengelolaan zakat sendiri memiliki dua macam cara:

1. Memberikan santunan kepada mustahik dengan memberikan zakat yang sifatnya konsumtif. Pengelolaan zakat konsumtif yang tujuannya agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar mustahik dengan memberikan berupa sembako yang langsung dikonsumsi oleh mustahik, cara seperti ini dirasa kurang membantu untuk keperluan jangka panjang.
2. Memberikan zakat produktif yang berbentuk modal usaha, dimana modal tersebut akan dikelola dan dikembangkan oleh mustahik. Pengelolaan zakat produktif yang tujuannya agar dapat mendayagunakan dengan memberikan bantuan modal kepada para pengusaha yang lemah, sehingga dapat menambah pendapatan usaha mustahik.

Meski program BMFi baru saja diterapkan di BAZNAS Provinsi Papua. BMFi akan membuka jalan masuk pembiayaan, memberikan jasa pengembangan usaha serta support penambahan kapasitas usaha lewat pelatihan, dan workshop guna para UMKM yang termasuk dalam mustahik BAZNAS. Tujuan utama program ini adalah sebagai penggerak dalam rangka pengentasan kemiskinan. BMFi sungguh diperlukan oleh para UMKM yang tergabung dalam mustahik BAZNAS guna mendapatkan modal usaha tambahan.

Kegiatan pembiayaan di BMFi dalam wujud pinjaman uang sesuai akad Qardh (pinjaman dalam jangka waktu tertentu tanpa adanya bunga) untuk Mustahik serta untuk sistem pembiayaan dengan pihak lain, sesuai dengan ketentuan umum Qardh Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No:19/DSN-MUI/IV/2001 yakni BMFI memberikan pinjaman Qardh guna keperluan Mitra Mustahik menurut kesepakatan. Mitra Mustahik wajib mengembalikan jumlah pokok pinjaman Qardh yang diterima pada waktu yang telah disepakati. Tidak ada tambahan atas pembiayaan Qardh oleh BMFi. Plafond pembiayaan yang bisa diberikan dalam pembiayaan oleh BMFi sebesar Rp. 3.000.000,- (tiga juta rupiah) dengan jangka waktu maksimal 16 minggu atau 4 bulan dan dimana setiap permohonan Pembiayaan diputuskan melalui Komite Pembiayaan (Sundari, 2019).

Dari hasil observasi sementara yang dilakukan di BMFi, peneliti melihat bahwa di lapangan para UMKM merasa dibantu oleh BMFi, dikarenakan para UMKM dahulunya meminjam modal direntenir yang menawarkan pinjaman yang sangat menggiurkan karena para UMKM bebas meminjam pada rentang kisaran Rp. 500.000,- (Lima Ratus Ribu Rupiah) sampai Rp. 15.000.000,- (Lima Belas Juta Rupiah) dengan bunga hingga 30% dari pinjaman pokok, bahkan bukan memberikan keuntungan dalam menjalankan usahanya malah memperburuk penjualan karena uang setoran yang terlalu besar dan jika tidak membayar para

UMKM akan di intimidasi oleh para rentenir kemudian pada akhirnya berujung pada keterpaksaan harus melakukan segala macam cara untuk membayar setoran termasuk menjual barang barang yang bisa untuk dijual, itulah yang membuat mereka sangat terbantu dengan adanya BMFi dikarenakan mereka dibantu dengan pinjaman modal usaha dan pendampingan usaha, hal ini sesuai dengan tujuan BMFi yaitu menjadikan para mustahik untuk menjadi *Muzakki*.

Peneliti mengamati para UMKM atau yang masuk dalam kategori mustahik BAZNAS yang meminjam modal usaha di BMFi, mereka tidak hanya diberikan pinjaman tetapi mereka juga diberikan pendampingan usaha oleh BMFi. Pendampingan usaha ini salah satunya berupa pengelolaan dan manajemen keuangan usaha mereka bisa menata keuangan mereka dengan baik serta sesuai. Karena pada umumnya, UMKM kurang berkembang dikarenakan pengeluaran rumah dicampur dengan pengeluaran bahan jualan.

Untuk mendapatkan akses pinjaman modal usaha memiliki beberapa syarat, yaitu UMKM atau pengusaha harus termasuk di dalam golongan Mustahik BAZNAS Provinsi Papua, kemudian telah dilakukan survei kelayakan usaha UMKM (omset dan modalnya). Jika syarat tersebut terpenuhi, maka BMFi memberikan pinjaman yang selanjutnya dilakukan pendampingan dan monitoring kepada UMKM. Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan riset dengan objek kajian pinjaman modal di BMFi (*Baznas Microfinance*), apakah para pengusaha UMKM yang termasuk mustahik BAZNAS merasakan dampak setelah meminjam modal dan pendampingan usaha BMFi.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut (Martono, 2005) bahwa modal usaha ialah harta yang digunakan untuk pokok atau induk dalam berdagang, mengeluarkan uang, dan sebagainya. Modal di dalam teori ini juga dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah harta yang dipergunakan guna menjalankan suatu kegiatan bisnis. Sebagian orang menganggap bahwa modal usaha ialah uang yang dipakai sebagai suatu hal utama dalam berdagang, seperti memberikan uang, serta semacamnya, yang dimana mampu usaha sanggup menciptakan sesuatu agar dapat menambah keuntungan (Nasution, 2018). Modal usaha digunakan untuk kebutuhan pokok untuk memulai suatu usaha, modal usaha di pinjamkan guna menciptakan dampak peningkatan pendapatan. Modal usaha sendiri yaitu sesuatu yang berguna dalam menata serta meningkatkan usaha. Jika modal besar maka berpengaruh terhadap pendapatan yang juga meningkat (Lasoma, Sofhian, & Zainuddin, 2021).

Pendampingan

Pendampingan ialah suatu kegiatan yang aktif antara kelompok kurang mampu dengan pendamping agar sama sama dapat menghadapi segala macam tantangan seperti membuka jalan untuk pemenuhan kebutuhan, membimbing sumber daya setempat, merancang suatu program untuk perbaikan sosio ekonomi, sehingga dapat menjalin suatu kerja sama dengan berbagai macam pihak dalam konteks pemberdayaan (Suharto, 2009).

Pendampingan juga merupakan suatu hubungan aktif yang dilakukan oleh seseorang yang sifatnya konsultif guna menciptakan suatu kondisi, yang mana kondisinya harus bersifat suatu pemecahan masalah, interaktif yaitu pemberian motivasi agar dapat memunculkan rasa percaya diri hingga negosiasi yang dapat mengakibatkan pendamping sendiri dan yang didampingi bisa dapat menyesuaikan diri (Kamil, 2010). Konsep dari pendampingan sendiri pada dasarnya ada bukan untuk menjadi problem solver melainkan bertujuan guna memberikan bimbingan dengan memakai segenap kapasitas yang dimiliki pendamping itu sendiri. Sehingga dengan adanya pengertian ini hubungan antara pendamping dan masyarakat yang didampingi ialah sama.

Pendapatan

Pendapatan adalah suatu Pendapatan atau penambahan aktivitas dalam penyelesaian kewajiban serta kombinasi dari keduanya yang bisa bersumber di dalam penyerahan maupun penciptaan muatan. Pendapatan seharusnya juga dapat keluar dari suatu penjualan muatan maupun pemberian jasa pada pihak lain di dalam periode akuntansi spesifik. Pendapatan juga bisa muncul dari kegiatan perdagangan, pengerjaan penciptaan, pemberian jasa serta masuk pengangkutan serta penyimpanan. Dalam perdagangan, Pendapatan keluar dari kegiatan perdagangan muatan dagang. Pada usaha pabrikan, Pendapatan dihasilkan dari kegiatan perdagangan produk. Sementara itu pendapatan dihasilkan dari kegiatan penyerahan jasa pada pihak lain (Lumingkewas, 2013).

UMKM

UUD 1945 yang sesudah itu dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 hal Politik Ekonomi dalam rancangan kewarganegaraan Indonesia, dalam usaha mikro kecil dan juga menengah atau yang biasa diucap dengan UMKM perlu diberdayakan guna selaku bagian integral ekonomi orang yang terdapat kedudukan, kedudukan dan juga keterampilan strategis usaha dapat menciptakan perekonomian nasional yang makin proporsional, berkembang, dan juga berkeadilan (Musta'in, Humaidah, & Karman, 2022). Kemudian digunakanlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 yang kemudian akibat keadaan perubahan

yang sebagai sumber yang telah diubah ke UU No.20 bab 1 Tahun 2008 mengenai usaha Mikro Kecil Menengah di bawah ini ada beberapa pengertian UMKM (JDIH BPK RI, tt).

Usaha Mikro yaitu usaha produktif kepunyaan perorangan yang mencukupi tolok ukur dari Usaha Mikro seperti yang sudah diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil yakni usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, serta dilakukan oleh orang yang bukan tertulis dari anak industri maupun bukan dari cabang industri yang dipunyai, dimengerti, maupun sebagai bagian cangkup langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah maupun usaha besar yang telah mencukupi pembatasan kecil seperti ditunjukkan dalam Undang-Undang diatas.

UMKM di dalam perekonomian Indonesia berperan sebagai pelaku usaha terbesar dan juga memberikan kontribusi dalam peluang tenaga kerja. Berdasarkan data kementerian keuangan tahun 2021, UMKM mampu menyerap 97 persen dari total angkatan kerja dan mampu menghimpun hingga 60,4 persen dari total investasi di Indonesia (Kemenkeu, 2022). UMKM sendiri mempunyai kemampuan yang sungguh besar namun disisi lain UMKM sendiri banyak menemui kendala yakni keterbatasan modal yang dimiliki serta UMKM masih sulit mengakses sumber pendanaan (Hamza, 2019).

BMFi (BAZNAS Microfinance)

BMFi atau BAZNAS Microfinance ialah program dukungan pembiayaan atau sumbangan produktif terhadap mustahik dengan prinsip non komersial dalam pengembangan usaha. BMFi ialah program pemberdayaan serta peningkatan usaha masyarakat kecil serta menengah dalam bentuk layanan keuangan mikro non produktif yang di inisiasi BAZNAS lewat BMFi. Pada program BMFi, peningkatan usaha direalisasikan lewat pemberian bantuan pinjaman dalam bentuk modal UMKM. Program BMFi hendak membuka jalur pembiayaan terhadap para pengusaha kecil, memberikan pendampingan usaha dan juga bantuan menaikkan omset usaha lewat pelatihan-pelatihan seperti workshop. Maka BMFi ini dibutuhkan guna memberantas rentenir yang pernah menindas para pengusaha mikro.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dipergunakan di dalam riset ini merupakan pendekatan riset kuantitatif. Riset kuantitatif sendiri mampu diartikan sebagai teknik riset yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang dimana lakukan guna meneliti pada sesuatu populasi maupun ilustrasi yang sudah ditetapkan, pengumpulan data memanfaatkan instrumen riset, kajian data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda karena variabel bebasnya lebih dari satu. Penelitian ini juga terdiri dari dua variabel bebas (independen) yaitu pinjaman modal (X1) yaitu pinjaman modal usaha, dan pendampingan usaha (X2), sedangkan yang menjadi variabel terikat (Y) ialah pendapatan UMKM.

Populasi dan Sampel

Peneliti mengambil populasi seluruh UMKM sejak tahun 2021 karena mereka masih melakukan kegiatan pinjaman modal usaha di BMFI. Setelah lunas para UMKM masih melanjutkan pinjamannya kembali. Kemudian untuk Sampel didalam penelitian ini yaitu UMKM Mustahik BAZNAS Provinsi Papua yang meminjam modal usaha di BMFi, terhitung sejak berdirinya BMFi dari sejak tahun 2021 hingga saat ini dengan jumlah 309 UMKM binaan BMFi.

Teknik Analisis

Data primer yang dihimpun dan kemudian diolah dengan bantuan software SPSS 25 yang dianalisis menggunakan rumus regresi linier berganda. Persamaan regresi di dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

- Y** = Pendapatan
- A** = Konstantanta
- $\beta_1 \beta_2$** = Koefisien regresi
- X1** = Pinjaman modal
- X2** = pendampingan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normlitas

Data yang telah dikumpulkan haruslah berdistribusi normal oleh sebab itu Uji Normalitas ini digarap untuk melihat apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan pada tabel 1 yang mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal yang diketahui nilai Asymp. Sig sebesar $0,200 > 0,005$.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.83624985
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.039
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

(Hasil Olah Data Peneliti, 2023)

Uji Multikolineritas

Secara sederhana pengujian multikolineritas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya kemiripan variabel independen dalam persamaan regresi. Dasar pengambilan asumsi adalah angka toleransi > dan nilai VIF < 10, uji ini mengindikasikan tidak terjadi gejala multikolineritas yang mana perolehan toleransi sebesar 0,856 dan perolehan VIF sebesar 1.383.

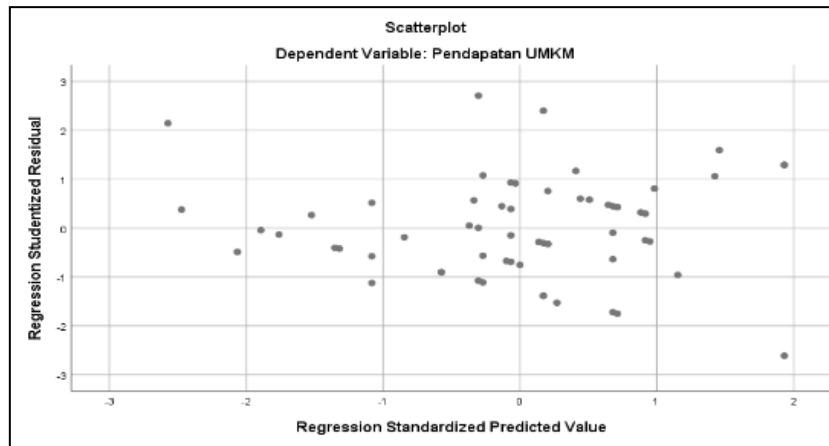
Tabel 2. Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.530	3.210		4.527	.000		
	Pinjaman Modal	.326	.157	.266	2.080	.042	.723	1.383
	Pendampingan Usaha	.286	.102	.360	2.809	.007	.723	1.383

(Hasil Olah Data Peneliti, 2023)

Uji Heterokdisitas

Tujuan dilakukan tes ini untuk menemukan apakah model persamaan regresi mengalami perbedaan varian. Sebuah model persamaan dikatakan baik apabila tidak terjadi gejala heterokdisitas. Gambar 1 membuktikan bahwa indikasi heterokdisitas tidak terjadi karena titik-titik hanya berada diatas dan dibawah angka 0 serta titik-titik yang ada tidak membentuk pola gelombang yang mengakibatkan munculnya perbedaan varian pada pengamatan.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokdisitas (Hasil Olah Data Peneliti, 2023)

Uji Hipotesis

Uji Parsial

Tes parsial atau uji t bertujuan untuk dapat melihat pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Dasar Pengambilan keputusan adalah nilai t hitung > t tabel serta nilai signifikansi < 0,05 Tabel 3 membuktikan bahwa terdapat pengaruh variabel independen yakni pinjaman modal usaha dan pendampingan usaha secara parsial terhadap peningkatan kesejahteraan. Nilai t hitung pinjaman modal sebesar 2,080 > t tabel yakni 2,001 dengan nilai signifikansi 0,042 < 0,05 sementara nilai t hitung pendampingan usaha sebesar 2,089 > t tabel yakni 2,001 dengan nilai signifikansi 0,007 < 0,05. Hal ini mengindikasikan hipotesis yang dirancang peneliti yakni H_a dapat diterima.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,530	3,210		4,527	0,000
	Pinjaman Modal	0,326	0,157	0,266	2,080	0,042
	Pendampingan Usaha	0,286	0,102	0,360	2,809	0,007

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

(Hasil Olah Data Peneliti, 2023)

Uji Simultan

Penggunaan tes ini dilaksanakan untuk melihat pengaruh variabel bebas yakni pinjaman modal dan pendampingan usaha secara simultan atau bersamaan terhadap variabel terikat yakni peningkatan kesejahteraan. Dasar pengambilan keputusan ini yakni nilai f hitung $>$ f tabel dan signifikansi $<$ 0,05. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar 12,695 $>$ f tabel 3,150 dengan nilai signifikansi 0,000 $<$ 0,05. Temuan ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dengan hasil pinjaman modal dan pendampingan usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM BMFi

Tabel 4. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	88.513	2	44.256	12.695	.000 ^b
	Residual	205.681	59	3.486		
	Total	294.194	61			
a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM						
b. Predictors: (Constant), Pendampingan Usaha, Pinjaman Modal						

(Hasil Olah Data Peneliti, 2023)

Uji Koefisien Determinasi

Perolehan nilai R^2 menunjukkan besaran proporsi dari variabel terikat yang dijelaskan variabel bebas. Tabel 5 menunjukkan bahwa besaran proporsi dari variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,301 atau 30,1% sementara 69,9% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.549 ^a	.301	.277	1.86711
a. Predictors: (Constant), Pendampingan Usaha, Pinjaman Modal				

(Hasil Olah Data Peneliti, 2023)

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,530	3,210		4,527	0,000
	Pinjaman Modal	0,326	0,157	0,266	2,080	0,042
	Pendampingan Usaha	0,286	0,102	0,360	2,809	0,007

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

(Hasil Olah Data Peneliti, 2023)

$$Y = 14,530 + 0,326 X_1 + 0,286 X_2$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut jika diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta yakni sebesar 14,530 yang artinya jika dalam variable isurveinden yakni pinjaman modal dan pendampingan usaha tidak dimasukkan dalam penelitian ini, maka pendapatan akan meningkat sebesar 14,530.
2. Nilai koefisiensi regresi pinjaman modal (X_1) 0,326 yang artinya yaitu tiap-tiap tampak peningkatan 1 pinjaman modal, hingga Pendapatan akan meningkat sebanyak 0,326.

Nilai koefisien regresi pendampingan usaha (X_2) 0,286 dapat diartikan kalau jika terjadi kenaikan 1 pendampingan usaha, hingga Pendapatan akan melonjak 0,286 dengan anggapan variabel isurveinden lain dianggap konstan.

Pengaruh pinjaman modal usaha terhadap pendapatan UMKM BMFi

Berlandaskan hasil uji coba hipotesis mengatakan apabila pengaruh pinjaman modal mempengaruhi pendapatan UMKM. Hal itu dibuktikan dengan nilai t-Hitung variabel pinjaman modal sebesar $2,080 > t$ tabel $2,001$ dengan nilai signifikan $0,042 < 0,05$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa pinjaman modal mempengaruhi dengan secara signifikan peningkatan Pendapatan UMKM, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh (Kurdi & Fauzi, 2022) yang mengatakan bahwa modal usaha punya pengaruh positif serta relevan dan memberikan partisipasi dalam kapasitas produksi usaha mikro pada golongan usaha asuhan pengurusan zakat desa penyelesaian Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.

Perihal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan (Lasoma, Sofhian, & Zainuddin, 2021) bahwa modal usaha digunakan untuk kebutuhan pokok guna memulai suatu usaha, modal usaha dipinjamkan untuk digunakan agar dapat menghasilkan sesuatu sehingga dapat menambah penghasilan. Hal ini tentu saja demi berkembangnya suatu usaha, pinjaman modal sangat diperlukan bagi para UMKM.

Pengaruh Pendampingan Usaha Terhadap Pendapatan UMKM BMFi

Berlandaskan hasil tes hipotesis menyampaikan bahwa pengaruh pendampingan usaha memberikan dampak bagi pendapatan UMKM. Hal itu dibuktikan dari nilai t hitung variabel pendampingan usaha sebesar $2,809 > t$ tabel $2,001$ dengan nilai signifikan $0,007 < 0,05$. akibatnya memperoleh kesimpulan bahwa dari pendampingan usaha mempengaruhi secara signifikan kenaikan Pendapatan UMKM, sehingga H_a diterima serta H_0 ditolak.

Hasil riset ini juga dibantu oleh riset yang dilakukan oleh Marabessy dan Karman yakni kenaikan kesejahteraan melalui pendampingan usaha sangat diperlukan serta program pendampingan usaha yang dijalani memberikan stimulus terhadap pemeran dari pelaku UMKM demi senantiasa bisa berjuang guna menaikkan kapasitas diri, serta mencari penghasilan dengan metode yang sesuai syariat Islam (Marasabessy & Karman, 2022).

Perihal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan Suharto yaitu pendampingan adalah suatu kegiatan yang aktif antara kelompok kurang mampu dan pendamping agar sama-sama dapat menghadapi semua tantangan seperti berinovasi guna pemenuhan kebutuhan, mengelola sumber daya dimiliki, merancang suatu program untuk perbaikan sosio ekonomi sehingga dapat menjalin suatu kerja sama dengan berbagai macam pihak dalam konteks pemberdayaan (Suharto, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa program pendampingan usaha memberikan manfaat yang luar biasa bagi UMKM untuk senantiasa dapat meningkatkan kapasitasnya dan mengelola usahanya dengan baik.

Pengaruh Pinjaman Modal Usaha dan Pendampingan Usaha Terhadap Pendapatan UMKM BMfi

Berlandaskan hasil uji hipotesis mengungkapkan bahwa pengaruh pinjaman modal dan pendampingan usaha mempengaruhi Pendapatan UMKM. Hal ini terbukti dari hasil uji f (Simultan) yakni f Hitung sebesar 12,695 serta f Tabel 3,150 maka f Hitung $>$ f Tabel, nilai pada signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel independen yakni pinjaman modal serta pendampingan usaha mempengaruhi secara bersama-sama atau simultan terjadap variabel terikat yakni pendapatan UMKM, maka dari itu H_a diterima serta H_0 ditolak.

Hasil riset ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Marasabessy dan Karman dengan judul Pengaruh Pinjaman Modal dan Pendampingan Usaha Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Nasabah Pada Bank Wakaf Mikro Honai Sejahtera Papua, yang berniat memperoleh rasa aman, tenteram maupun terlaksana semua keinginan keluarganya, maka pinjaman modal serta pendampingan usaha guna UMKM bisa sebagai cara untuk meningkatkan kesejahteraan (Marasabessy & Karman, 2022).

Hal ini juga sesuai yang dikemukakan oleh Lumingkewas bahwa pendapatan adalah penghasilan atau penambahan aktivitas dalam penyelesaian aktifitas dan kombinasi dari keduanya yang dapat berasal dari transaksi maupun pengadaan barang (Lumingkewas, 2013). Modal dalam hal ini yakni beberapa dana yang dipakai guna mengelola operasional usaha serta pendampingan usaha itu sendiri yaitu tindakan yang bermaksud demi meningkatkan taraf hidup masyarakat. untuk mengukur dampak dari pinjaman modal serta pendampingan usaha tentu membutuhkan indikator yang mana pinjaman modal. Menurut Tuwuh Sembhodo dkk terdapat tiga indikator yaitu modal sebagai syarat utama dalam berwirausaha, pemanfaatan modal dan besaran modal (Tuwuh Sembhodo, Hermawati, Karman, Siti, & Fatmawati, 2022). Kemudian untuk pendampingan usaha menurut Marasabessy dan Karman mempunyai empat indikator yaitu fasilitasi (*enabling*), penguatan (*empowering*), perlindungan (*supporting*) dimana ketika dalam indikator ini telah dilakukan sebaik mungkin maka pendapatan UMKM akan meningkat (Marasabessy & Karman, 2022).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Pinjaman modal (X1) memberikan pengaruh kepada Pendapatan UMKM BMFi (Y). Hal ini mampu dibuktikan dengan nilai dari hasil uji t (Parsial) yakni $t_{Hitung} 2,080 > t_{Tabel} 2,001$ dengan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa H_a diterima serta H_0 ditolak.
2. Pendampingan usaha (X2) mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan UMKM BMFi (Y). Hal ini mampu dibuktikan dengan dari hasil pengujian t (Parsial) $t_{Hitung} 2,809 > t_{Tabel} 2,001$ dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. maka disimpulkan H_a diterima serta H_0 ditolak.
3. Pinjaman modal usaha serta pendampingan usaha mempengaruhi bersama-sama terhadap pendapatan UMKM BMFi. Hal ini dibuktikan dengan nilai pada hasil uji f (Simultan). f_{Hitung} sebesar $12,695 > f_{Tabel} 3,150$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. sehingga H_a diterima serta H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmala, I. S., & Habib, M. A. F. (2023). Dampak Keberadaan Masjid Ar-Rahman Kota Blitar terhadap Kondisi Sosial-Ekonomi Pelaku Bisnis UMKM. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 4(3), 435-451.
- Hamza, L. M. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 127–135. doi:<https://doi.org/10.23960/jep.v8i2.45>
- JDIH BPK RI. (tt). *TAP MPR No. XVI/MPR/1998 tentang Politik Ekonomi dalam Rangka Demokrasi Ekonomi*.
- Kamil, M. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Alfabeta.
- Karman, A., Purnomo, J. A., & Setiawan, W. T. (2022). Identification of Human Resource Management Best Practices in the MSME Sector. *Enrichment: Journal of Management*, 12(2), 2441–2151. doi:<https://doi.org/10.35335/enrichment.v12i2.590>
- Kemenkeu, K. (2022). *Peran Penting UMKM dalam Ancaman Isu Resesi*. Dalam *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. Retrieved from www.djkn.kemenkeu.go.id:https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-balikpapan/baca-artikel/15677/Peran-Penting-UMKM-dalam-Ancaman-Isu-Resesi.html
- Kurdi, S., & Fauzi, M. (2022). Pengaruh Modal Usaha Baznas Microfinance Desa, Motivasi, Dan Lokasi Terhadap Produktifitas Usaha Mikro Pada Kelompok Usaha Binaan Unit Pengelolaan Zakat Desa Penanggulangan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Journal Economic Insights*, 1(1), 101–119. doi:<https://jei.uniss.ac.id/index.php/v1n1/article/view/28>

- Lasoma, A., Sofhian, S., & Zainuddin, Y. (2021). Pengaruh Modal Usaha Dan Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. *Finansha- Journal of Sharia Financial Management*, 2(2), 45–60. doi:<https://doi.org/10.15575/fjsfm.v2i2.13923>
- Lumingkewas, V. A. (2013). Pengakuan Pendapatan Dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada Pt. Bank Sulut. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 199–206. doi:<https://doi.org/10.35794/EMBA.1.3.2013.1647>
- Marasabessy, M., & Karman, A. (2022). Pengaruh Pinjaman Modal dan Pendampingan Usaha Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Nasabah Pada Bank Wakaf Mikro Honai Sejahtera Papua. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1586–1597.
- Martono. (2005). *Manajemen Keuangan*. Ekonisia.
- Musta'in, M. M., Humaidah, M., & Karman, A. (2022). *Ekonomi Kreatif Berbasis Digital dan Kemandirian Masyarakat Era Society 5.0*. Global Aksara.
- Nasution, I. H. (2018). *Pengaruh Modal Usaha Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha Mikro*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*. CV Alfabeta.
- Suharto, E. (2009). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat* (. Rafika Aditama.
- Sundari, I. (2019). Strategi Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Penghasilan Untuk Kesejahteraan Keluarga Studi Pada Pedagang Kaki Lima Di Jalan Arif Rahman Hakim Telanaipura Kota Jambi. 1-9.
- Tuwuh Sembhodo, A., Hermawati, A., Karman, A., Siti, N. K., & Fatmawati, E. (2022). Optimizing purchasing decisions through marketing strategies: Case studies in housing property. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 7(1), 101–108.
- Wahyu, A. M., & Anwar, W. A. (2020). Sistem Pengelolaan Zakat Pada Baznas. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 2(1). doi:<https://doi.org/10.37146/ajie.v2i1.31>